

**LAPORAN PENELITIAN**  
**RESEARCH GRANT**



**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DALAM MATA  
KULIAH PENGATAR AKUNTANSI DI FAKULTAS EKONOMI  
(STUDI KASUS KOTA MEDAN)**

Oleh:

**HERMANSYAH SEMBIRING, SE, M.Si AK  
NASIRWAN, SE., M.Si**

**Dibiayai Oleh Dana PO Universitas Negeri Medan  
Sesuai Dengan Surat Perjanjian Kerja No. 00552/H33/KEP/KU/2008**

**JURUSAN AKUNTANSI NONDIK FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
DESEMBER 2008**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN PENELITIAN RESEARCH GRANT TAHUN 2008**

1. a. Judul penelitian : Analisis Penerapan Model Pembelajaran Dalam Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Di Fakultas Ekonomi (Studi Kasus Kota Medan)
- b. Bidang Ilmu : Ilmu sosial-Akuntansi
- c. Kategori Penelitian : -
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Hermansyah Sembiring , SE. M.Si Ak.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Golongan, Pangkat dan NIP : IIIa
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. Jabatan Struktural : -
- f. Fakultas/ Jurusan : FE./Akuntansi Nondik
- g. Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian UNIMED
3. Alamat Ketua Peneliti
- a. Alamat Kantor/Telp. : Fakultas Ekonomi Unimed
- b. Alamat Rumah/Telp. : Komplek Unimed Grya no 43 Jln Pelajar Timur
4. Anggota Peneliti
- a. Nama Anggota Peneliti I : Nasirwan SE.M.Si
5. Lokasi Penelitian : Fakultas Ekonomi Unimed

Medan, 27 Desember 2008  
Ketua Peneliti

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi

  
Drs Kusgoro Budiarta, M.E  
NIP 132005052

  
Hermansyah S, SE, M.Si, Ak  
NIP 132304867

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian

  
Dr. Ridwan Abd Sani, M.Si  
NIP 131772614

## Abstrak

Malasalah proses pembelajaran dalam matakuliah Akuntansi Pengantar adalah: model pembelajaran belum banyak perubahan model pengajaran masih bersifat tradisional yang berorientasi kepada peran dosen. Peran mahasiswa hampir tidak ditemukan, mahasiswa bersikap pasif dan menunggu materi belajar dari dosen. Tujuan penelitian ini menganalisa model apa saja yang dpergunakan dosen pengasuh pembelajaran Akuntansi Pengantar, melihat peluang dan tantangan dalam penerapan model pembelajaran, dan model yang paling baik. Hasil analisa penelitian menunjukkan bahwa; pertama Model Tradisional masih medominasi digunakan proses pembelajaran akuntansi sebesar 44 responden, dan model *Learning Together* menduduki urutan kedua sebesar 20 responden, *Students Team's Achievement Divisions* sebesar 8 responden, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebesar 7 responden, dan model *Concep Taeching Learning (CTL)* dan *Jigsaw* berada ke lima dan keenam atau 2 dan 1 responden. Untuk model *Teams-Games-Tournament (TGT)* dan *Team Assited individualization (TAI)* belum digunakan. Kedua hasil penelitian ini menunjukan hambatan dalam penerapan model pembejaran berupa waktu, dan kualitas mahasiswa, dan tantangannya berupa sebenar sangat berluang menggunakan model komveratif bila dosen mau melakukan. Ketiga hasil penelitian ini menunjukan bahwa model pembelajaran yang dipilih responden *Learning Together* sebesar 28 responden, tradisional 20 responden, disusul model *Cooperative Integrated Reading and Composition* masing-masing 1 responden. Model komveratif yang lain tidak dipilih mungkin karena tidak paham.

**Keyword:** Model Pembelajaran Tradisional, dan komveratif, Akuntansi Pengantar

## PRAKATA

Puji dan Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, yang maha pengasih dan penyayang. Berkat rahmat dan karunia-Nya, kami (TIM) dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Di samping itu, keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan tulus kami mengungkapkan penghargaan dan rasa terima kasih yang tidak terhingga.

Penelitian ini dibiayai dengan PO Unimed melalui kontrak nomor: 00552/H33/KEP/KU/2008 Tanggal, 17 Maret 2008, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Penulis aturkan ucapan terima kasih kepada Teman-teman TIM penelitian, berkat kerjasama yang baik pelaksanaan penelitian ini tidak begitu mengalami hambatan yang berarti. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, baik yang terlibat langsung maupun tidak, dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Akhir kata, kami hanya dapat memohon doa kehadiran Allah SWT, semoga jasa baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Medan, 27 Desember 2008.

Peneliti

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                    | i       |
| Abstrak Penelitian.....                                    | ii      |
| PRAKATA.....   | iii     |
| DAFTAR ISI.....  | iv      |
| DAFTAR TABEL.....  | v       |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                       | vi      |
| BAB I. PENDAHULUAN.....                                    | 1       |
| 1.1. Latar Belakang.....                                   | 1       |
| 1.2. Perumusan masalah.....                                | 3       |
| 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....                    | 3       |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....                              | 5       |
| 2.1. Pembelajaran.....                                     | 5       |
| 2.2. Model Pembelajaran.....                               | 5       |
| 2.3. Model Cooperative Learning.....                       | 7       |
| 2.4. Komponen Pembelajaran Kooperatif.....                 | 9       |
| 2.5. Implementasi Model dalam Pembelajaran Kooperatif..... | 11      |
| 2.6. Evaluasi <i>Cooperative Learning</i> .....            | 12      |
| 2.7. Hasil Penelitian Yang Relevan.....                    | 13      |
| BAB III. METODE PENELITIAN.....                            | 14      |
| 3.1. Populasi dan Sampel.....                              | 14      |
| 3.2. Teknik Pengumpulan Data.....                          | 14      |
| 3.3. Teknik Analisis Data.....                             | 14      |
| BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....                          | 15      |
| 4.1. Hasil Dan Pembahasan.....                             | 15      |
| 4.2. Gambaran Umum Sampel.....                             | 16      |
| 4.3. Hasil dan Pembahasan Analisis Deskriptif.....         | 18      |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....                           | 27      |
| 5.1. Kesimpulan.....                                       | 27      |
| 5.2. Saran.....  | 28      |
| DAFTAR PUSTAKA.....  | 29      |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                       | 30      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                     | Halaman |
|-------------------------------------|---------|
| A. Personalia Peneliti.....         | 31      |
| B. Daftar Kuesioner.....            | 32      |
| C. Surat Perjajian Kerja (SPK)..... | 36      |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latarbelakang

Keberhasilan proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi banyak dipengaruhi oleh faktor dosen, mahasiswa, dan sarana dan prasarana, model, serta media dan sebagainya. Oleh karena itu kompetensi dosen dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan untuk motivasi mahasiswa untuk menjalani aktivitas belajarnya.

Mata Pelajaran pada jurusan akuntansi terdiri dari Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, dan sebagai lainnya. Mata kuliah tersebut merupakan mata pelajaran Utama dalam kurikulum 2004 dan 2006. Semua mata kuliah tersebut di atas sangat berpeluang untuk menerapkan model-model pembelajaran dalam rangka implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di Perguruan Tinggi.

Mata Kuliah Pengantar Akuntansi merupakan fundasi awal dalam mempelajari akuntansi di Fakultas Ekonomi biasa di pelajari pada semester 1. Di karena Pelajaran Akuntansi Dasar merupakan fundasi awal bagi mahasiswa semester 1, maka perlu perhatian ekstra bagi pihak Fakultas dan Dosen pengasuh mata pelajaran ini. Perhatian pihak fakultas seharusnya menetapkan dosen pengasuh mata kuliah ini pada dosen lebih senior atau memiliki profesional dibidangnya. Bagi pihak dosen seharusnya selalu melakukan inovatif terhadap bahan ajar/materi dan mengembangkan model, dan media pembelajaran yang akan diberikan pada perkuliahan.

Hasil interview peneliti terhadap dosen Perguruan Tinggi Swasta pengasuh mata kuliah pengantar akuntansi ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: Pertama dari dosen pengasuh mata pelajaran pengantar akuntansi semester 1 mengatakan bahwa belum tepatnya metode yang digunakan dalam proses perkuliahan ini. Metode pengajaran masih bersifat tradisional yang berorientasi kepada peran dosen dalam proses belajar mengajar. Peran mahasiswa di dalam kuliah hampir tidak ditemukan, mahasiswa bersikap pasif dan menunggu materi belajar dari dosen. Kondisi lain yang ada yakni dosen masih menggunakan metode ceramah, kurang

memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi memecahkan masalah materi pembelajaran sehingga kurang mampu meningkatkan daya kritis siswa, serta masalah rendahnya pemberian tugas baik tugas pribadi maupun tugas kelompok. Kedua dosen pengasuh juga mengatakan tentang kondisi mahasiswa dari 45 mahasiswa dikelas hanya rata 5% mahasiswa yang mempunyai kemauan keras, 35% mahasiswa mempunyai kemauan sedang dan sisanya 60% mempunyai kemauan belajar rendah. Sikap malas mahasiswa ditunjukkan dengan kurang antusiasnya dalam belajar pengantar akuntansi. Tidak semangat, masa bodoh, dan sikap apatis lainnya seolah-olah pelajaran ini menjadi momok yang menakutkan baginya. Ketiga dari dosen pengasuh mata akuntansi lanjutan di semester lanjutan mengatakan bahwa sangat susah mengajarkan akuntansi lanjutan terhadap mahasiswa yang tidak mempunyai fundasi pengetahuan yang kuat terhadap akuntansi dasar ketika duduk di semester I.

Hasil penelitian Nasirwan (2006) menyimpulkan bahwa pertama, dari hasil analisa menunjukkan tentang persepsi dosen dan mahasiswa akuntansi tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap metode pengajaran akuntansi pengantar. Kedua sangat diperlukan metode pengajaran yang representative peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi pengantar yang diharapkan sesuai dengan dunia usaha.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas maka penyelenggaraan pembelajaran perlukan dirancang agar pengaruh pada *student centered learning* yang dicirikan oleh adanya *active learning* di pihak mahasiswa. Dosen pengasuh mata kuliah pengantar akuntansi ini memilih model yang tepat dalam pembelajaran seperti *cooperative learning*.

Belajar komveratif memungkinkan mahasiswa lebih terlibat secara aktif dalam belajar karena ia mempunyai tanggung jawab belajar yang lebih besar dan memungkinkan berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada mahasiswa. Sedangkan peran dosen lebih ditekankan sebagai fasilitator kegiatan belajar-mengajar, sumber informasi bagi mahasiswa, pendorong bagi mahasiswa untuk belajar, serta penyedia materi dan kesepakatan belajar bagi mahasiswa. Dosen harus dapat mendiagnosa kesulitan mahasiswa dalam belajar dan dapat memberikan bantuan kepadanya sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasar uraian permasalahan pada pengajaran akuntansi pengantar di atas yang mendorong peneliti untuk termotivasi untuk melakukan penelitian ini tentang analisa penerapan model pembelajaran dalam mata kuliah akuntansi pengantar di Fakultas Ekonomi.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasar uraian pendahuluan di atas di perlukan rumusan masalah penelitian ini.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Model apa saja yang dipergunakan dosen pengasuh pembelajaran Pengantar Akuntansi dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.
2. Peluang dan tantangan penerapan model pembelajaran Pengantar Akuntansi dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi?
3. Menganalisa model pembelajaran mana yang paling tepat digunakan dalam mata kuliah pengantar akuntansi dari persepsi dosen.

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisa model apa saja yang dipergunakan dosen pengasuh pembelajaran Pengantar Akuntansi dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.
2. Untuk menganalisa peluang dan tantangan penerapan model pembelajaran Pengantar Akuntansi dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi? kurang mampu meningkatkan daya kritis mahasiswa.
3. Untuk menganalisa menganalisa model pembelajaran mana yang paling tepat digunakan dalam mata kuliah akuntansi pengantar dari persepsi dosen.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Mahasiswa**

Memberikan kemudahan pada mahasiswa untuk mempelajari akuntansi dasar.

Meningkatkan kemampuan mahasiswa tentang penguasaan kompetensi akuntansi pengantar.

2. Bagi Dosen

Meningkatkan kompetensi dosen dalam merancang/mendesain pembelajaran akuntansi dasar yang didukung oleh penyiapan GBPP, RP dan Kontrak Pembelajaran. Dapat mengetahui model apa yang seharusnya digunakan pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi dan berupaya membekali mahasiswa sesuai kebutuhan dunia kerja.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat membantu Perguruan Tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajarannya dan kompetensi dosen, sehingga dapat mempersiapkan lulusan sesuai dengan permintaan dunia usaha.

4. Dengan meningkat kualitas pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat atau pasar kerja.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### 2.1. Pembelajaran

Belajar pada dasarnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan ada terjadi perubahan tingkah laku pada individu yang belajar. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena usaha individu yang bersangkutan yang ingin/didorong untuk berubah. Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: bahan ajar yang dipelajari, faktor instrumental, lingkungan, dan kondisi individual mahasiswa. Faktor-faktor tersebut diatur sedemikian rupa, agar mempunyai pengaruh yang membantu tercapainya kompetensi secara optimal dan tepat waktu.

Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau manipulasi lingkungan belajar memberi kemudahan bagi orang yang belajar (Depdiknas, 2003). Pencapaian suatu tujuan pembelajaran turut ditentukan oleh ketepatan penggunaan strategi pembelajaran. Menurut Sutjipto (2003) strategi pembelajaran yang berupa teknik atau metode instruksional yang digunakan guru atau dosen dapat mengoptimalkan aktifitas belajar siswa, agar diperoleh kualitas hasil belajar yang lebih optimal.

Metode pengajaran menurut Sutjipto (2003) adalah cara dalam menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan. Metode pembelajaran ini merupakan sebagai suatu rancangan sistematis untuk menyajikan informasi dan merupakan cara atau alat yang digunakan guru untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran oleh guru bertujuan akan dapat memberikan kemudahan, fasilitas, dan atau bantuan lain kepada mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sutjipto, 2003).

#### 2.2. Model Pembelajaran

##### 2.2.1. *Learning Together (Johnson and Johnson)*

Menekankan usaha yang kerjasama, Pelajaran Bersama-Sama mempunyai lima dasar unsur-unsur seperti: saling ketergantungan yang positif diantara mahasiswa, mereka saling percaya, dan bertanggung jawab kedua pihak terhadap pelajaran mereka dan solit didalam kelompok; diantara mereka

saling mengajar terhadap pelajaran mereka interaksi yang lain bantuan dengan tugas; tanggung-jawab yang individu. Para mahasiswa mempertunjukkan penguasaan dari materi, dan trampil berkomunikasi secara efektif, membangun dan memelihara kepercayaan, dan menghindari konflik; kelompok dan bagaimana cara meningkatkan efektivitas. Jumlah anggota yang idial empat atau lima anggota..

#### 2.2.2. *Students Team's Achievement Divisions (STAD) (Slavin)*

Para siswa yang belajar empat kelompok yang dicampur kedalam tingkatan, jenis kelamin dan etnis; pelajaran dosen yang ada, para mahasiswa dibagi kedalam kelompok dan membantu bahan dosen yang lain. Para Siswa kemudian mengambil kuis; usaha kerjasama tidaklah diijinkan saat kuis; kelompok berhasil diberi penghargaan .

#### 2.2.3. *Teams-Games-Tournament (TGT) (DeVries and Slavin)*

Berkerja sama sama presentasi dosen dan kerjasama sekelompok TGT menggantikan kuis dengan turnamen yang mingguan di mana para siswa bersaing dengan anggota dari yang lain regu untuk menyokong poin-poin ke score regu. Kompetisi terjadi antar kelompok melawan yang lain dengan arsip yang akademis yang serupa. Pemenang dari tiap turnamen membawa enam poin-poin ke kelompoknya. rendah Achievers bersaing dengan rendah achievers suatu pengaturan yang yang serupa ada untuk tinggi achievers, yang menyediakan semua para siswa dengan kesempatan yang sama untuk sukses.

#### 4.4. *Jigsaw (Aronson, Blaney, Stephan, Sikes, and Snappy)*

Para siswa ditugaskan ke six-member regu mempekerjakan suatu bahan ajar yang akademis yang telah menjadi dibagi menjadi bagian. Masing-Masing anggota membaca suatu bagian; kemudian anggota dari regu yang berbeda temu untuk menjadi barang ekspor. Para dosen kembali ke kelompok dan mengajar anggota yang lain tentang bagian mereka. Para mahasiswa harus mendengarkan kawan seregu mereka untuk belajar bagian yang lain.

### 5.5. *Team Assisted Individualization (TAI)* (Slavin, Leavey, and Madden)

Penggunaan kelompok dengan STAD dan TGT; berbeda dengan STAD dan TGT oleh karena berkombinasi pelajaran koperasi dan instruksi dibedakan dari yang lain dan adalah yang bisa diterapkan hanya untuk matematika menurut golongan tiga melalui/sampai enam. Pelajar tidur sebentar test penempatan, kemudian berproses pada langkah mereka sendiri. kempok anggota memeriksa pekerjaan satu sama lain dan membantu dengan permasalahan. Tanpa bantuan, para mahasiswa mengambil unit menguji bahwa dicapai oleh mahasiswa memonitor. Setiap minggu, guru mengevaluasi dan memberi penghargaan pada kelompok..

### 6.6. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (Madden, Slavin, and Stevens)

Tersedia masing-masing membaca dan memberi suara dg tertulis nilai/kelas yang dasar bagian atas, CRIC Menugaskan para siswa ke regu pembacaan yang berbeda. Dosen perbentengan dengan satu kelompok, [selagi/sedang] regu yang lain terlibat dalam aktivitas teori, pembacaan, penggambaran kesimpulan, cerita yang berakhir, cerita peringkasan, menulis tanggapan, praktek memecahkan kode dan belajar kosa kata. Regu mengikuti urutan dari instruksi dosen, praktekkelompok, penilaian kembali kelompok, dan quizzes. Kuis tidak boleh diambil sampai kelompok merasakan masing-masing mahasiswa adalah

## 2.3. Model *Cooperative Learning*

Model yang diuraikan di atas disebut Pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran klasikal atau pembelajaran berorientasi pada guru semata, perbedaan antara individu jarang mendapat perhatian, semua siswa dalam satu kelas dianggap mempunyai kebutuhan, kemampuan dan kecepatan yang sama sehingga selalu perlakukan dengan cara yang sama. Untuk menghindari masalah ini proses pembelajaran memerlukan metode yang tepat, agar tujuan pembelajaran dapat

berhasil secara maksimal, salah satunya adalah dapat digunakan *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif).

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran, yakni untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bentukn bekerja sama, berpikir kritis, dan pada saat yang sama dapai meningkatkan prestasi akademiknya. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan belajar kelompok mempunyai peran dan tanggung jawab yang sama (Prayekti, 2003). Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur dicirikan oleh struktur tugas tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam situasi pembelajaran kooperatif yang membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya (Arends, 1997).

Yurnetti (2002) menyebutkan terdapat tiga kebaikan pembelajaran kooperatif, yaitu; 1). Terjadi hubungan saling menguntungkan diantara anggota kelompok yang akhirnya melahirkan motivasi yang tinggi untuk menemukan konsepsi yang benar, 2) Mengembangkan semangat kerja kelompok dan semangat kebersamaan diantara anggota kelompok; 3) Menumbuhkan komunikasi yang efektif dan sengat kompetisi diantara anggota kelompok.

Asrori (2003), menyatakan pentingnya *cooperative learning*, dilakukan jika ingin menumbuh kembangkan kompetisi/persaingan dalam proses pembelajaran maka ada kecenderungan dapat mengarahkan mahasiswa pada pikiran dan perasaan tidak segan untuk mendebat orang lain. Sementara itu, pengembangan *cooperative* dan *interdepention* justru dapat mengembangkan kemampuan menghadapi tantangan, kepemimpinan, dan manajemen yang sangat diperlukan jika kelak mereka sudah memasuki dunia kerja. Penggunaan pembelajaran kooperatif telah digunakan secara luas. Metode ini banyak digunakan karena dipengaruhi oleh tiga faktor utama yakni; 1). Pembelajaran kooperatif memiliki dasar teori yang cukup jelas; 2). didorong oleh hasil penelitian; dan 3). dapat diterapkan dengan prosedur yang jelas (Jhonson *et. at.* 2000).

Pertama, pembelajaran kooperatif memiliki dasar yang kuat atas berbagai teori di dalam ilmu antropologi, sosiologi, ekonomi, ilmu pengetahuan politis, psikologi,

dan ilmu-ilmu sosial lain. *Kedua*, jumlah, kemampuan generalisasi, dan kemampuan aplikasi dari hasil penelitian kooperatif, kompetitif, dan usaha bersifat perseorangan, tersedia validitas cukup pantas dipertimbangkan untuk menggunakan pembelajaran kooperatif. *Ketiga*, faktor yang memberi kontribusi untuk penggunaan yang luas dari pembelajaran kooperatif adalah keragaman ketersediaan metode pembelajaran untuk digunakan pengajar berkisar dari yang sangat konkrit dan menentukan sampai ke arah yang lebih fleksibel dan konseptual.

Hasil penelitian Johnson, & Holubee dalam Wahyudi (2002) menunjukkan bahwa siswa yang bekerja dalam kelompok secara kolaboratif akan memperoleh strategi berfikir yang lebih baik, pemikiran baru dan cara penyelesaian baru terhadap suatu masalah sebagai akibat dari interaksi sosial dan akademik dengan siswa lain. Sementara itu pembelajaran kooperatif dapat membantu mahasiswa memahami konsep-konsep pembelajaran yang sulit sambil pada saat yang bersamaan sangat berguna untuk menumbuhkan kemauan kerja sama dan kemauan membantu teman. Menurut Prajekti (2003) pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya karena siswa yang rendah hasil belajarnya dapat meningkatkan motivasi untuk belajar lebih giat lagi dan mendapatkan materi pelajaran dalam waktu yang lebih lama.

#### **2.4. Komponen Pembelajaran Kooperatif**

Komponen-komponen yang terpenting dari pembelajaran kooperatif adalah :

- 1). Saling ketergantungan yang positif;
- 2). Interaksi promotif tatap muka ;
- 3). Tanggung jawab kelompok dan individu;
- 4). Skill kelompok kecil dan antar pribadi;
- dan 5). Proses kelompok (Steiner et.al, 1999)

Pertama, saling ketergantungan yang positif, adalah struktur sukses ketika anggota kelompok berpersepsi bahwa mereka dikaitkan dengan satu sama lain di dalam sebuah cara dimana seseorang tidak dapat berhasil jika semua orang tidak berhasil. Kedua, Interaksi promotif tatap muka. Para siswa harus melakukan pekerjaan nyata bersama-sama dimana mereka mempromosikan keberhasilan satu sama lain dengan berbagai sumber daya dan saling membantu, mendukung, memberi harapan, dan memberikan penghargaan atas keberhasilan Ketiga, Tanggung jawab

kelompok dan individu, kelompok harus bertanggung jawab untuk menuju keberhasilan tujuannya dan masing-masing anggota harus bertanggung jawab untuk mendukung pekerjaan kelompoknya. Keempat, Skill kelompok kecil dan antar pribadi. Keterampilan social harus diajarkan kepada para siswa dengan penuh arti dan tepat sebagai sebuah keterampilan akademis. Kepemimpinan, pengambilan keputusan, membangun kepercayaan, komunikasi, dan keterampilan pengendalian konflik menguasai para siswa untuk mengelola kerja sama kelompok dengan sukses. Kelima, Proses kelompok. Kelompok memproses keadaan ketika anggota kelompok mendiskusikan seberapa baik tujuan keberhasilan yang mereka inginkan, memelihara hubungan kerja yang efektif. Kelompok harus mendeskripsikan tindakan anggota apakah sangat menolong atau tidak dan membuat keputusan tentang perilaku apa untuk berubah.

Berdasarkan hasil penelitian Jewett (1996) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan model *cooperative learning*, yaitu: guru harus menetapkan kelompok tanpa ada pengaruh dari siswa. Jika siswa memilih hanya teman akrab sebagai partner berkemungkinan banyak waktu terbuang untuk membicarakan hal lain disamping membicarakan materi

Sejalan dengan hal di atas, kelompok ideal untuk pembelajaran kooperatif adalah 4-5 orang, dengan anggota kelompok heterogen agar anggota kelompok dapat saling *sharing* dengan pengalaman dan kemampuan yang berbeda. Hal lain yang perlu diperhatikan kata Yurnetti (2002) adalah guru harus berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain.

Kelompok-kelompok belajar perlu terdiri dari campuran siswa berkemampuan tinggi, serta sedang dan rendah. Siswa tetap berada dalam kelompoknya selama beberapa minggu, mahasiswa diajarkan keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya seperti menjadi pendengar yang aktif serta memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya pada saat berdiskusi.

## 2.5. Implementasi Model dalam Pembelajaran Kooperatif

Jhonson & jhonson, (1998) mengatakan ada tiga metode umum yang dapat digunakan untuk pembelajaran kooperatif, diantaranya : 1). *Formal cooperative learning groups*; 2). *Informasi cooperative learning groups*; 3). *Formal base groups*

Pertama, *Formal cooperative learning groups* (kelompok belajar kooperatif formal) cukup untuk satu periode kelas dalam beberapa minggu untuk melengkapi kebutuhan kuliah, seperti memecahkan permasalahan, membaca materi teks kompleks, menulis suatu esei atau laporan, melaksanakan suatu survei atau eksperimen, belajar kosa kata, atau menjawab pertanyaan pada akhir suatu bab. Guru memperkenalkan suatu pelajaran, menugaskan para siswa ke dalam kelompok dua hingga lima orang anggota, memberi para siswa materi harus mereka lengkapi; mengakhiri tugas, dan menugaskan peran siswa. Guru menjelaskan tugas tersebut, mengajarkan berbagai konsep atau prosedur yang dibutuhkan para siswa dalam melengkapi tugas, dan struktur kerja sama antar para siswa. Para siswa bekerja atas tugas tersebut sampai semua anggota kelompok mampu memahami dan menyelesaikannya. Selagi para siswa bekerja sama guru berpindah dari kelompok satu ke yang lain secara sistematis, dan memonitoring interaksi mereka. Guru melakukan intervensi ketika para siswa tidak memahami tugas akademisi atau ketika ada permasalahan dalam bekerja sama. Setelah tugas diselesaikan guru mengevaluasi keberhasilan akademis dari tiap siswa dan seberapa baik kelompok mereka berfungsi. Dalam bekerja sama secara bersama, para siswa menyadari; mereka bertanggung jawab untuk masing-masing pembelajaran, dan mempunyai suatu pegangan pada setiap kesuksesan lain.

*Kedua, informal cooperative learning groups* (kelompok belajar kooperatif informal), bersifat temporer untuk suatu tujuan yang berlangsung beberapa menit bagi suatu periode selama satu sesi pelajaran, berdemonstrasi atau menayangkan visualisasi guna memusatkan perhatian siswa atas materi untuk pembelajaran, menata suatu suasana hati untuk belajar, membantu menetapkan harapan siswa seperti apa yang akan tercakup dalam suatu sesi pembelajaran, memastikan bahwa para siswa secara kognitif memproses materi, dan melakukan penutup untuk suatu sesi pengajaran.

*Ketiga, Cooperative base groups* (kelompok-kelompok berdasarkan kerjasama). Adalah kelompok belajar jangka panjang untuk satu semester atau satu tahun dengan keanggotaan stabil, masing-masing anggota memberikan dukungan, dorongan, dan bantuannya atau yang ia butuhkan untuk kemajuan akademis dengan menghadiri kelas, melengkapi semua tugas, belajar serta mengembangkan kognitif dan sosial dengan cara yang benar.

## 2.6. Evaluasi *Cooperative Learning*

Secara umum, ada dua macam evaluasi yang kita kenal, yakni *Evaluasi Hasil Belajar* dan *Evaluasi Proses Pembelajaran*. Evaluasi hasil pembelajaran disebut juga evaluasi substantif, atau populer dengan sebutan tes dan pengukuran hasil belajar. Sedang Evaluasi Proses Pembelajaran, yang oleh beberapa ahli ada pula yang menyebutkan sebagai evaluasi diagnostik atau juga evaluasi manajerial (Sasmoko, 2002).

Johnson & Johnson (1996) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif memainkan peran penting dalam tujuh prinsip dari penilaian. Prinsip-prinsip adalah sebagai berikut :

1. Membuat suatu rencana penilaian dan melaporkan rencana. Rencana perlu mengidentifikasi pembelajaran dan pengajaran *outcome* untuk dinilai, dan pengaturan di mana penilaian akan berlangsung.
2. Menggunakan kelompok pembelajaran dan memahami manfaat mereka selama penilaian, evaluasi dan laporan.
3. Hindari penggunaan kelompok *pseudo* atau kelompok belajar tradisional didalam rencana penilaian, seperti permusuhan antar anggota, sabotase dari masing-masing pekerjaan lain, dan sebagai perilaku disfungsional.
4. Memastikan bahwa kelompok pembelajaran kooperatif bersungguh-sungguh.
5. Membuat penilaian praktek menyeluruh yang terintegrasi dan implementasi prosedur sebelumnya, selama dan setelah pengajaran. Sebelum pengajaran harus menetapkan spesifik, disain relevan tugas pengajaran, menetapkan ukuran-ukuran untuk keberhasilan, menetapkan pembelajaran dengan mana para siswa mampu

menjangkau ukuran-ukuran tersebut, dan menetapkan rencana tersebut untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam menilai kesuksesan siswa.

6. Selama pengajaran, dilakukan pengamatan, menilai keterampilan sosila, dan para siswa. Setelah pembelajaran penilaian dapat meliputi tes prestasi, ukuran dari pencapaian siswa secara nyata seperti, menulis, presentase kelas, portopolio, atau pemikiran kritis sampau kontroversi akademis. Produk-produk kelompok juga dapat digunakan untuk penilaian dan pelaporan. Para siswa dapat menilai dari mereka dan mereka groupmates dengan ceklis, lembar toil ; seperti, skala rating, rubrik, atau lembaran refleksi terbuka.
7. Keterlibatan siswa, penilaian kelas, dimana melaporkan hasil penilaian. Pertemuan Guru-siswa memungkinkan masing-masing siswa untuk beerdiskusi tentang hasil kemajuan individu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.
8. Menggunakan kelompok belajar kooperatif untuk membantu secara individu tujuan pendidikan, proses pembelajaran, prosedur penilaian, dan prosedur laporan untuk siswa yang berprestasi.

## 2.7. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang berhubungan langsung dengan kontek penelitian ini sepengetahuan peneliti sudah ada dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian pendahuluan yang dilakukan Nasirwan (2006) yaitu penelitian yang dimulai pada bulan Agustus 2005 dan dapat diseaikan bulan Januari 2006, dengan judul Persepsi Dosen dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Metode Pengajaran Akuntansi Pengantar di Medan. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh dosen dan mahasiswa akuntansi di kota Medan. Sedangkan sampel penelitian adalah dosen dan mahasiswa akuntansi UNIMED, USU, dan UMSU. Alat uji yang digunakan adalah analisis deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah menguji persepsi dosen mahasiswa terhadap metode pengajaran akuntansi pengantar tentang, muatan cakupan materi silabus, ketersediaan referensi bahan ajar, metode pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dosen akuntansi, pertama tentang muatan cakupan materi silabus akuntansi pengantar, rata-rata mengatakan cukupmemadai, dan komentar mereka muatan materi masih bersipat kasus soal yang ada dibuku, belum fokus kepada kasus soal yang

sesuai dengan dunia usaha. Kedua tentang persepsi dosen tentang ketersediaan referensi bahan ajar adalah rata-rata persepsi mereka mengatakan sudah memadai, komentar mereka adalah dosen belum menoptimal memanfaatkan banyak referensi buku yang tersedia. Ketiga tentang persepsi dosen terhadap metode pembelajaran akuntansi pengantar adalah rata-rata persepsi mereka mengatakan metode pembelajaran masih menggunakan orientasi pada dosen dan belum orientasi pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi, pertama tentang muatan cukup materi silabus akuntansi pengantar, rata-rata mengatakan sudah memadai, dan komentar mereka muatan materi masih bersifat umum, belum menyentuh kepada praktek dunia usaha. Kedua tentang persepsi mahasiswa akuntansi tentang ketersediaan referensi bahan ajar adalah rata-rata persepsi mereka mengatakan sudah memadai, komentar mereka adalah belum dimanfaatkan secara maksimal ketersediaan referensi buku akuntansi pengantar. Ketiga tentang persepsi mahasiswa akuntansi terhadap model pembelajaran akuntansi pengantar adalah rata-rata persepsi mereka mengatakan metode pembelajaran tidak berbeda dengan model pembelajaran pada matakuliah lain umumnya yakni masih berorientasi pada dosen.

Hasil Penelitian Thamrin (2004) menerapkan pendekatan pembelajaran CTL dalam pembelajaran ekonomi menunjukkan bahwa dengan pendekatan CTL ini dapat meningkatkan kemampuan siswa menguasai konsep dasar ekonomi. Dalam CTL ini pendekatan yang dilakukan termasuk teknik permainan. Sejalan dengan ini pula, hasil penelitian Mahriyuni (2005) menjelaskan bahwa pengguna teknik permainan dalam pengembangan kosa kata dapat meningkatkan keterampilan siswa berbicara bahasa perancis.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini meliputi dosen akuntansi pengantar Sample penelitian yang akan digunakan adalah dosen dari beberapa perguruan tinggi yang ada di kota Medan.

Sampel penelitian ini adalah dosen yang berada di lima perguruan tinggi yang ada di kota Medan yaitu: UNIMED, USU, UISU, UMSU, dan STIE Harapan. Pengambilan sample ini di bedakan lagi sesuai dengan latar pendidikan mahasiswa tersebut sebelum memasuki perguruan tinggi. Jumlah sample yang diinginkan 100 eks

#### **3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan *design survey* yaitu pengumpulan data dilakukan dengan mensurvey melalui pengisian kuesioner yang dikirim kepada responden. Teknis kuesioner dilakuakn dengan mendatangi secara langsung responden, dan melalui ketua jurusan masing-masing untuk menyampaikan kuesioner tersebut.

#### **3.3. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini yang menjadi *variable independen* adalah kecerdasan emosional, dan yang menjadi *variable dependan* adalah tingkat pemahaman akuntansi yang di cerminkan melalui nilai-nilai mata kuliah akuntansi. Analisis data yang akan dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Dan Pembahasan

Pada sub bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian Adapun yang akan dibahas adalah 1) Gambaran umum sampel, 2) Model Pembelajaran yang digunakan dosen pengasuh pembelajaran Pengantar Akuntansi, 3) Peluang dan tantangan penerapan model pembelajaran Pengantar Akuntansi, dan 4) Model pembelajaran mana yang paling tepat digunakan dalam mata kuliah pengantar akuntansi.

#### 5.2. Gambaran Umum Sampel

Data penelitian ini dikumpulkan dengan mendatangi langsung kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah dosen akuntansi Kota Medan Sampel penelitian ini adalah dosen yang berada di lima perguruan tinggi yaitu: UNIMED, USU, UISU, UMSU, dan STIE Harapan.

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 115 kuesioner yang sebar hanya kembali 56 kuesioner. Hasil survei ini terdiri atas 12 UNIMED, 15 USU, 8 UISU, 8 UMSU, dan 13 STIE HARAPAN. Hasil survei 56 kuesioner ini dapat layak untuk diolah lebih lanjut.

Tabel 5.1  
Ringkasan Kuesioner yang Kembali

| No | Asal Responden | Disebar | Kembali | Kuesioner diolah |
|----|----------------|---------|---------|------------------|
| 1  | UNIMED         | 15      | 12      | 12               |
| 2  | USU            | 35      | 15      | 15               |
| 3  | UISU           | 15      | 8       | 8                |
| 4  | UMSU           | 20      | 8       | 8                |
| 5  | STIE HARAPAN   | 30      | 13      | 13               |
|    | Jumlah         | 115     | 56      | 56               |

Tabel 5.2 menunjukan bahwa dari 56 responden memiliki rata-rata umur 41,63 tahun, 35 responden laki-laki dan 21 responden perempuan, lama mengajar rata-rata 13,45 tahun, dan tingkatan pendidikan 9 responden S1, 46 responden S2 dan 1 responden S3.

**Tabel 5.2**  
Ringkasan Demografi Responden

| No | Ket       | Jlh | Umur Rata | Jenis Kelamin |    | Lama Mjr Rata | Pendidikan |    |    |
|----|-----------|-----|-----------|---------------|----|---------------|------------|----|----|
|    |           |     |           | %L            | %P |               | S1         | S2 | S3 |
| 1  | Responden | 56  | 41.63     | 35            | 21 | 13.45         | 9          | 46 | 1  |

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 56 responden memiliki komposisi bidang studi 37 Responden untuk Pengantar Akuntansi, 16 responden untuk Akuntansi Keuangan menengah, 18 responden untuk Akuntansi Keuangan Lanjutan, 19 responden Akuntansi Manajemen, 27 responden untuk Akuntansi Biaya, 12 responden untuk Akuntansi Sektor Publik, 5 responden untuk Akuntansi Keuangan Daerah, 9 responden untuk Sistem Informasi Akuntansi, 6 responden untuk Sistem Informasi Manajemen, 12 responden untuk Auditing, 2 responden untuk Akuntansi Syariah, dan 12 responden untuk Myob Akuntansi.

**Tabel 5.3**  
Ringkasan Bidang Studi Responden

| No | Keterangan                  | Jumlah |
|----|-----------------------------|--------|
| 1  | Pengantar akuntansi         | 37     |
| 2  | Akuntansi Keuangan menengah | 16     |
| 3  | Akuntansi Keuangan Lanjutan | 18     |
| 4  | Akuntansi Manajemen         | 19     |
| 5  | Akuntansi Biaya             | 27     |
| 6  | Akuntansi Sektor Publik     | 12     |
| 7  | Akuntansi Keuangan Daerah   | 5      |
| 8  | Sistem Informasi Akuntansi  | 9      |
| 9  | Sistem Informasi Manajemen  | 6      |
| 10 | Auditing                    | 12     |
| 11 | Akuntansi Syariah           | 2      |
| 12 | Myob Akuntansi              | 12     |

### 5.3. Hasil dan Pembahasan Analisis Deskriptif

#### 5.3.1. Hasil dan Pembahasan Analisis Model Pembelajaran

Hasil analisis deskriptif terhadap model pembelajaran yang digunakan responden sebagai dosen akuntansi akan diuraikan dalam sub bab ini. Tabel 5.2.1 menunjukkan komposisi model pembelajaran yang digunakan para dosen akuntansi di kota Medan. Dari 56 responden ada yang memilih dari satu model pembelajaran yang dipertanyakan. Untuk model pertama Tradisional yang masih paling dominan digunakan dosen akuntansi sebesar 44 responden, Untuk model kedua *Learning Together* menduduki posisi kedua digunakan sebesar 20 responden, Untuk model ketiga *Students Team's Achievement Divisions* menduduki posisi ketiga yang digunakan dosen sebesar 8 responden, Untuk model keempat *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berada pada posisi peringkat keempat sebesar 7 responden, dan serta untuk model *Concep Taeching Learning (CTL)* dan *Jigsaw* berada masing-masing pada peringkat ke lima dan enam atau 2 dan 1 responden. Untuk model *Teams-Games-Tournament (TGT)* dan *Team Assited individualization (TAI)* masing masing belum digunakan oleh seluruh responden.

Berdasarkan analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau 44 responden masih menggunakan model pembelajaran Tradisional atau berorientansi kepada dosen. Hasil ini dapat diartinya bahwa para dosen akuntansi pengantar khususnya dan matakuliah akuntansi lainnya mutu proses pengajaran rata-rata masih rendah, tetapi masih lebih baik proses pengajaran di Perguruan Tinggi Negeri (PTN), bila dibandingkan dengan Perguruan Tinggi Swasta (PTS), karena dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden PTN secara umum telah terbiasa menggunakan roses pengejaran dengan model komvaratif terutama responden dari Unimed.

Tabel 5.3.1

Ringkasan Peringkat Model Pembelajaran Yang digunakan Responden

| No | Keterangan                                     | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1  | Tradisional atau berorientansi kepada dosen    | 44     |
| 2  | <i>Learning Together (Johnson and Johnson)</i> | 20     |

|   |  |   |
|---|--|---|
| 3 | <i>Students Team's Achievement Divisions (STAD) (Slavin)</i>                               | 8 |
| 4 | <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) (Madden, Slavin, and Stevens)</i> | 7 |
| 5 | <i>Concep Taeching Learning (CTL)</i>  | 2 |
| 6 | <i>Jigsaw (Aronson, Blaney, Stephan, Sikes, and Snappy)</i>                                | 1 |
| 7 | <i>Teams-Games-Tournament (TGT) (DeVries and Slavin)</i>                                   | 0 |
| 8 | <i>Team Assited individualization (TAI) (Slavin, Leavey, and Madden)</i>                   | 0 |

### 5.3.2. Hasil Analisis Paparan Penerapan Model Pembelajaran

Tabel 5.2.3 menunjukkan komposisi paparan model pembelajaran yang para dosen akuntansi di kota Medan. Untuk model pertama Tradisional sebesar 48 responden mampu memaparkan model pakai dalam perkuliahan, Untuk model kedua *Learning Together* sebesar 7 responden mampu memaparkan.

Untuk model ketiga *Students Team's Achievement Divisions* sebesar 8 responden mampu memaparkan, Untuk model keempat *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ditemukan sebesar 0 responden mampu memaparkan, Untuk model kelima *Jigsaw* ditemukan sebesar 1 responden mampu memaparkan, Untuk model *Teams-Games-Tournament (TGT)* sebesar 0 responden mampu memaparkan, dan model *Concep Taeching Learning (CTL)* sebesar 0 responden mampu memaparkan.

Berdasarkan analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau 48 responden yang mampu menjelaskan model pembelajaran yang digunakan terhadap model Tradisional atau berorientansi kepada dosen dan 7 responden dan 8 responden yang mampu menjelaskan penggunaan model terhadap *Learning Together* dan *Students Team's Achievement Divisions*. Hasil ini dapat diartinya bahwa sebagian dosen akuntansi pengatar khususnya dan matakuliah akuntansi lainnya belum mampu menjelaskan proses.

Tabel 5.3.2

Ringkasan Paparan Tentang Model Yang digunakan Responden

| No | Keterangan   | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1  | Tradisional atau berorientansi kepada dosen  | 48     |
| 2  | <i>Learning Together (Johnson and Johnson)</i>   | 7      |
| 3  | <i>Students Team's Achievement Divisions (STAD) (Slavin)</i>                               | 8      |
| 4  | <i>Teams-Games-Tournament (TGT) (DeVries and Slavin)</i>                                   | 0      |
| 5  | <i>Jigsaw (Aronson, Blaney, Stephan, Sikes, and Snappy)</i>                                | 1      |
| 6  | <i>Team Assited individualization (TAI) (Slavin, Leavey, and Madden)</i>                   | 0      |
| 7  | <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) (Madden, Slavin, and Stevens)</i> | 0      |
| 8  | <i>Concep Taeching Learning (CTL)</i>  | 0      |
|    | Jumlah   | 82     |

### 5.3.3. Hasil dan Pembahasan Analisis Model Pembelajaran Tidak dipahami

Tabel 5.2.3 menunjukkan komposisi model pembelajaran tidak dipahami para dosen akuntansi di kota Medan. Untuk model pertama Tradisional tidak ada dosen akuntansi yang tidak paham, Untuk model kedua *Learning Together* ditemukan 33 responden tidak memahami, Untuk model ketiga *Students Team's Achievement Divisions* ditemukan sebesar 45 responden tidak memahami, Untuk model keempat *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ditemukan sebesar 45 responden tidak memahami sebesar 50 responden, Untuk model kelima *Jigsaw* ditemukan 46 responden tidak memahami, Untuk model *Teams-Games-Tournament (TGT)* sebesar 45 responden tidak paham, dan model *Concep Taeching Learning (CTL)* sebesar 55 responden tidak memahami.

Berdasarkan analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa selain model tradisional, ternyata sebagian besar responden tidak memahami, hal ini dapat dilihat dari hasil analisa di atas. Hasil ini dapat diartinya bahwa para dosen akuntansi pengantar khususnya dan matakuliah akuntansi lainnya mutu proses pengajaran rata-rata masih rendah dalam pemahaman model komvaratif, tetapi masih lebih baik

proses pengajaran di Perguruan Tinggi Negeri (PTN), bila dibandingkan dengan Perguruan Tinggi Swasta (PTS), karena dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden PTN secara umum telah terbiasa menggunakan roses pengejaran dengan model komvaratif terutama responden dari Unimed.

Tabel 5.3.3  
Ringkasan Model Pembelajaran Yang Tidak Dipahami Responden

| No | Keterangan   | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1  | Tradisional atau berorientansi kepada dosen  | 0      |
| 2  | <i>Learning Together (Johnson and Johnson)</i>   | 33     |
| 3  | <i>Students Team's Achievement Divisions (STAD) (Slavin)</i>                               | 45     |
| 4  | <i>Teams-Games-Tournament (TGT) (DeVries and Slavin)</i>                                   | 50     |
| 5  | <i>Jigsaw (Aronson, Blaney, Stephan, Sikes, and Snappy)</i>                                | 46     |
| 6  | <i>Team Assited individualization (TAI) (Slavin, Leavey, and Madden)</i>                   | 45     |
| 7  | <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) (Madden, Slavin, and Stevens)</i> | 44     |
| 8  | <i>Concep Taeching Learning (CTL)</i>  | 55     |

#### 5.3.4. Hasil Analisis Kendala Responden Penerapan Model Pembelajaran

Tabel 5.2.4 menunjukan kendala dalam penerapan model pembelajaran oleh para dosen akuntansi di kota Medan. Kendala pertama tentang waktu sebesar 26 responden, kendala waktu ini hanya sebagian responden atau dosen akuntansi PTS, kendala kedua kualitas mahasiswa sebesar 33 responden, hal ini memang dapat disimpulkan mahasiswa di PTS peringkat dibawah mahasiswa PT., kendala ketiga sarana prasaranan sebesar 0 rseponden.

Berdasarkan analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang sampai responden dalam penggunaan model tradisional maupun model komvaratif adalah waktu dan kualitas mahasiswanya, karena secara rasional kita akui bahwa, memang dapat disimpulkan mahasiswa di PTS peringkat dibawah mahasiswa PT.N.

Hasil ini dapat diartinya bahwa para dosen akuntansi pengantar khususnya dan matakuliah akuntansi lainnya mutu proses pengajaran rata-rata belum mampu mengatasi kendala.

Tabel 5.3.4

Ringkasan Kendala Responden dalam Penerapan Model Pembelajaran

| No | Keterangan                 | Jumlah |
|----|----------------------------|--------|
| 1  | Waktu                      | 26     |
| 2  | Sarana Pembelajaran Kurang | 0      |
| 3  | Kualitas Mahasiswa         | 33     |
| 4  | Kendala Lain               | 2      |

5.3.5. Hasil Analisis Responden Mahasiswa Penerapan Model Pembelajaran

Hasil analisa menunjukkan bahwa respon mahasiswa penerapan model Pembelajaran. Pada tabel 5.2.5 menunjukan kondisi mahasiswa untuk sikap apatif sebesar 0 responden, untuk kurang respon sebesar 22 responden, untuk respon sebesar 30 responden, dan yang sangat respon 4 responden. Untuk kondisi respon mahasiswa di PTN lebih tinggi responnya, bila dibandingkan dengan mahasiswa PTS.

Berdasarkan analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa kurang atau sedang saja. Hasil ini dapat diartinya bahwa para dosen akuntansi pengantar khususnya dan matakuliah akuntansi lainnya belum mampu mengembangkan model dalam proses pengajaran.

Tabel 5.2.5

Ringkasan Respon Mahasiswa dalam Penerapan Model Pembelajaran

| No | Keterangan    | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1  | Sikap Apatif  | 0      |
| 2  | Kurang Respon | 22     |
| 3  | Respon        | 30     |
| 4  | Sangat Respon | 4      |

### 5.3.6. Hasil Analisis Keterlibatan Mahasiswa Penerapan Model Pembelajaran

Hasil analisa menunjukkan bahwa Keterlibatan mahasiswa penerapan model Pembelajaran. Pada tabel 5.3.6 menunjukan kondisi mahasiswa untuk sikap apatif sebesar 1 responden, untuk kurang terlibat sebesar 27 responden, untuk terlibat sebesar 27 responden, dan yang sangat terlibat 1 responden. Untuk kondisi respon mahasiswa di PTN lebih tinggi terlibat, bila dibandingkan dengan mahasiswa PTS.

Berdasarkan analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan agak kurang mahasiswa kurang. Hasil ini dapat diartinya bahwa para dosen akuntansi pengantar khususnya dan matakuliah akuntansi lainnya belum mampu mngembangkan suatu model dalam proses pengajaran.

Tabel 5.3.6

Ringkasan Keterlibatan Mhs dalam Penerapan Model Pembelajaran

| No | Keterangan      | Jumlah |
|----|-----------------|--------|
| 1  | Sikap Apatif    | 1      |
| 2  | Kurang Terlibat | 27     |
| 3  | Terlibat        | 27     |
| 4  | Sangat Terlibat | 1      |

### 5.3.6. Hasil dan Pembahasan Analisis Kesiapan Mhs Penerapan Model Pembelajaran

Hasil analisa menunjukkan bahwa Kesiapan mahasiswa penerapan model Pembelajaran. Pada tabel 5.3.6 menunjukan kondisi mahasiswa untuk sikap apatif sebesar 6 responden, untuk kurang siap sebesar 27 responden, untuk kondisi siap sebesar 15 responden, dan yang sangat siap 0 responden. Untuk kondisi respon mahasiswa di PTN lebih tinggi terlibat, bila dibandingkan dengan mahasiswa PTS.

Berdasarkan analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan mahasiswa agak kurang mahasiswa kurang. Hasil ini dapat diartinya bahwa para dosen akuntansi pengantar khususnya dan matakuliah akuntansi lainnya belum memiliki kontrak perkuliahan dalam proses pengajaran.

Tabel 5.3.7

## Ringkasan Kesiapan Mahasiswa dalam Penerapan Model Pembelajaran

| No | Keterangan   | Jumlah |
|----|--------------|--------|
| 1  | Sikap Apatif | 6      |
| 2  | Kurang Siap  | 36     |
| 3  | Siap         | 15     |
| 4  | Sangat Siap  | 0      |

## 5.3.7. Hasil dan Pembahasan Analisis Mhs Aktif Penerapan Model Pembelajaran

Hasil analisa menunjukkan bahwa Keaktifan mahasiswa penerapan model Pembelajaran. Pada tabel 5.3.7 menunjukan kondisi mahasiswa untuk keaktifan mahasiswa 5% s/d 15% sebesar 22 responden, untuk keaktifan mahasiswa 16% s/d 30% sebesar 15 responden, untuk keaktifan mahasiswa 31% s/d 50% sebesar 11 responden, dan yang untuk keaktifan mahasiswa 51% s/d 80% sebesar 5 responden. Untuk kondisi keaktifan mahasiswa di PTN lebih tinggi aktif, bila dibandingkan dengan mahasiswa PTS.

Berdasarkan analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa agak kurang mahasiswa kurang. Hasil ini dapat diartinya bahwa para dosen akuntansi pengantar khususnya dan matakuliah akuntansi lainnya belum membuat model perkuliahan dapat merasng dalam proses pengajaran.

Tabel 5.3.7

## Ringkasan Jumlah Mahasiswa Aktif dalam Penerapan Model Pembelajaran

| No | Keterangan                     | Jumlah % |
|----|--------------------------------|----------|
| 1  | Keaktif Mahasiswa 5% s/d 15%   | 22       |
| 2  | Keaktif Mahasiswa 16% s/d 30%  | 15       |
| 3  | Keaktif Mahasiswa 31% s/d 50%  | 11       |
| 4  | Keaktif Mahasiswa 51% s/d 80%  | 5        |
| 5  | Keaktif Mahasiswa 81% s/d 100% | 0        |

### 5.3.8. Hasil dan Pembahasan Analisis disiapkan Dosen Penerapan Model Pembelajaran

Hasil analisa menunjukkan bahwa yang harus dipersiap dosen penerapan model Pembelajaran. Pada tabel 5.3.8 menunjukan silabus yang disediakan para dosen akuntansi pengantar sebesar 27 responden, untuk terhadap GBPP sebesar 24 responden, untuk terhadap Rencana Perkuliahan sebesar 29 responden, dan terhadap kontrak perkuliahan sebesar 7 responden. Untuk kondisi kesiapan para dosen terhadap silabus, GBPP, Rencana Perkuliahan, dan Kontrak Perkuliahan di PTN lebih lengkap, bila dibandingkan dengan di PTS.

Berdasarkan analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan dosen agak kurang dalam membuat silabus, GBPP, RP, dan Kontrak perkuliahan. Hasil ini dapat diartinya bahwa para dosen akuntansi pengantar khususnya dan matakuliah akuntansi lainnya perlu pelatihan PEKERTI, dan AA dalam rangka persiapan perkuliahan.

Tabel 5.3.8

Ringkasan Yang harus disiapkan Dosen dalam Penerapan Model Pembelajaran

| No | Keterangan           | Jumlah |
|----|----------------------|--------|
| 1  | Silabus              | 27     |
| 2  | GBPP                 | 24     |
| 3  | Rencana Perkuliahaan | 29     |
| 4  | Kontrak Perkulihaan  | 7      |

### 5.3.9. Hasil dan Pembahasan Analisis Media Penerapan Model Pembelajaran

Hasil analisa menunjukkan bahwa Kesiapan media penerapan model Pembelajaran. Pada tabel 5.3.9. menunjukan media untuk handout sebesar 38 responden, untuk LCD sebesar 2 responden, dan untuk media sebesar 35 responden, dan yang sangat siap 0 responden. Untuk kondisi ketelengkapan media di PTN lebih lengkap media, bila dibandingkan dengan pada PTS.

Berdasarkan analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan media agak kurang. Hasil ini dapat diartikan bahwa para dosen akuntansi pengantar khususnya dan matakuliah akuntansi lainnya membuat atau mengharuskan mahasiswa menggunakan media dalam proses pengajaran.

Tabel 5.3.9

Ringkasan Media yang digunakan dalam Penerapan Model Pembelajaran

| No | Keterangan  | Jumlah |
|----|-------------|--------|
| 1  | Handout     | 38     |
| 2  | LCD         | 2      |
| 3  | OHP/Infokus | 35     |

### 5.3.10. Hasil dan Pembahasan Analisis Model Pembelajaran Yang Paling Tepat

Tabel 5.3.10. menunjukkan komposisi model pembelajaran yang paling tepat menurut pendapat para dosen akuntansi di kota Medan. Untuk model pertama Tradisional 20 responden, Untuk model kedua *Learning Together* ditemukan 28 responden, Untuk model ketiga *Students Team's Achievement Divisions* ditemukan sebesar 8 responden, Untuk model keempat *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ditemukan sebesar 6 responden, Untuk model kelima *Jigsaw* ditemukan 1 responden, Untuk model *Teams-Games-Tournament (TGT)* sebesar 0 responden, dan model *Concep Taeching Learning (CTL)* sebesar 1 responden

Berdasarkan analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak model *Learning Together* sebanyak 28 responden, disusul model Tradisional sebanyak 20, dan model *Students Team's Achievement Divisions* sebanyak 8 responden serta model *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebanyak 6 responden. Sementara *Teams-Games-Tournamen*, *Jigsaw*, dan *Team Assited individualization* tidak dipilih, mungkin karena ketidak tahuan responden.

Hasil ini dapat dijadikan alasan untuk mengadakan pelatihan tentang model pembelajaran di bidang akuntansi.

Tabel 5.3.10.

Ringkasan Model Pembelajaran Yang Paling Tepat dipilih Responden

| No | Keterangan   | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1  | Tradisional atau berorientansi kepada dosen  | 20     |
| 2  | <i>Learning Together (Johnson and Johnson)</i>   | 28     |
| 3  | <i>Students Team's Achievement Divisions (STAD) (Slavin)</i>                               | 8      |
| 4  | <i>Teams-Games-Tournament (TGT) (DeVries and Slavin)</i>                                   | 0      |
| 5  | <i>Jigsaw (Aronson, Blaney, Stephan, Sikes, and Snappy)</i>                                | 1      |
| 6  | <i>Team Assited individualization (TAI) (Slavin, Leavey, and Madden)</i>                   | 1      |
| 7  | <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) (Madden, Slavin, and Stevens)</i> | 6      |
| 8  | <i>Concep Taeching Learning (CTL)</i>  | 1      |
|    | Jumlah   |        |

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini. Kesimpulan penelitian membahas temuan tentang hasil analisa penelitian. Saran penelitian ini adalah membahas saran untuk peluang penelitian selanjutnya

#### 6.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan bahwa model Tradisional yang masih paling dominan digunakan sebesar 44 responden, dan model *Learning Together* pada posisi digunakan sebesar 20 responden, *Students Team's Achievement Divisions* sebesar 8 responden, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebesar 7 responden, dan model *Concep Taeching Learning (CTL)* dan *Jigsaw* berada ke lima dan keenam atau 2 dan 1 responden. Untuk model *Teams-Games-Tournament (TGT)* dan *Team Assited individualization (TAI)* belum digunakan.
2. Model Tradisional sebesar 48 responden mampu memaparkan, untuk *Learning Together* sebesar 7 responden mampu memaparkan, untuk model *Students Team's Achievement Divisions* sebesar 8 responden mampu memaparkan, model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ditemukan sebesar 0 responden mampu memaparkan, model *Jigsaw* sebesar 1 responden mampu memaparkan, dan model *Teams-Games-Tournament (TGT)* dan model *Concep Taeching Learning (CTL)* sebesar 0 responden mampu memaparkan.
3. Hasil analisa model Tradisional semua dosen akuntansi dapat paham, model kedua *Learning Together* ditemukan 33 responden tidak memahami, model *Students Team's Achievement Divisions* ditemukan sebesar 45 responden tidak memahami, model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebesar 45 responden tidak memahami sebesar 50 responden, model *Jigsaw* ditemukan 46 responden tidak memahami, model *Teams-Games-Tournament (TGT)* sebesar 45 responden tidak paham, dan model *Concep Taeching Learning (CTL)* sebesar 55 responden tidak memahami.

4. Kendala dalam penerapan model pembelajaran waktu dan kualitas mahasiswa bagi PTS, Kondisi Mahasiswa tentang keaktifan, respon, dan keterlibatan hasilnya sedang sedang saja. Kesiapan Dosen terhadap silabus, GBPP, RP dan Kontrak Perkuliahan secara umum masih kurang dan termasuk media yang digunakan masih kurang.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dipilih responden *Learning Together* sebesar 28 responden, tradisional 20 responden, disusul model *Cooperative Integrated Reading and Composition* masing-masing 1 responden. Model komparatif yang lain tidak dipilih mungkin karena tidak paham.

## 6.2. Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah:

1. Mengingat hasil responden masih dominan menggunakan model tradisional, maka diperlukan pelatihan tentang model pembelajaran dibidang akuntansi.
2. Mengingat hasil responden banyak tidak paham model komperatif maka diperlukan pelatihan tentang model pembelajaran.
3. Mengingat kendala dalam penerapan model komparatif waktu, dan kualitas mahasiswa, sangat memungkinkan menerapkan model komparatif.
4. Mengingat penelitian deskriptif diperlukan penelitian lanjutan, tentan model pembelajaran di bidang akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M, 2003, *Collaborative Teamwork Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Kemampuan Mahasiswa bekerja secara Kolaboratif dalam Tim*, Jurnal Dikbud No.40.
- Depdiknas, 2003, *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Jakarta.
- Dahlan, M.D. 1994. *Model-model Menagajar*. Bandung : CV. Diponegoro
- Depdikbud. 1995. *Kurikulum SMU Mata Pelajaran Ekonomi dan Akuntansi kelas I, II, III*. Jakarta.
- Jewett, T, 1996, *Proceding of the ACM Symposium on Computers and the quality of life*, Philadelphia.
- Johnson, D.W. , Jhonson, R.T., & Holubec, E.J., 1993, *Cooperation in the classroom* (6th ed.). Interaction Book Company, Edina GMN.
- Johnson, D.W. , Jhonson, R.T., 1998. *Cooperative Learning and Social Interdependence Theory, Social Psychological Applications to Social Issue*, <http://www.co-operation.org/pages/SIT.html>, diakses 25 Maret 2005.
- Johnson, D.W. , Jhonson, R.T.; dan Stanne, M.B., 2000, *Cooperative Learning Methods: Analysis, Minneapolis*, University of Minnesota.
- Lucking, R. & Manning, M.L., 1991, *The What , Why and How of Cooperative Learning*, *Journal Title: Social Studies*. Volume : 82. Issue: 3.
- Nasirwan, 2006. Persepsi dosen dan mahasiswa akuntansi terhadap metode pengajaran akuntansi pengantar di Medan, tidak dipublikasikan.
- Pannen, P.2003. *Kualitas dalam pembelajaran*. Dalam D. Andriani, et al, Cakrawala pendidikan: e-learning, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Prayekti (2003), *Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division de Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No.2.
- Sasmoko, 2002, *Evaluasi Proses Pembelajaran Sebagai Kontrol Kualitas di Lembaga Pendidikan yang Otonom*, Jurnal Dikbud No.34.
- Slavin, R.E. (1995). *Cooperative learning: Theory research and practice*. Second Edition, Boston: Allyn and Bacon.
- Sutjipto, Bambang, 2003, *Penggunaan Metode Pembelajaran*, Jurnal Teknodik Vol.7 No.12.
- Steiner, S; Stromwall, L.K.;Brzuzy, S.;Gerdes, K., *Using Cooperative Learning Strategies in Social Work Education*, Journal of Social Work Education. Volume: 35. Issue: 2.
- Thiagarajan, S., Semmel, D.S., Semmel, M.I. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Minneapolis, Indiana University.
- Yurnetti, 2002, *Pembelajaran Kooperatif sebagai Model Alternatifdalam Pembelajaran Fisika*, Jurnal Fisika, Vol.B5.
- Zuahairi, A. Dan Suparman, A (2004). *Khasanah Inovasi, Difusi Inovasi, dan Implikasi, Inovasi terhadap kualitas pembelajaran*, Jurnal Pendidikan, Vol.5, No.1.



# LAMPIRAN A

## Personalia Peneliti

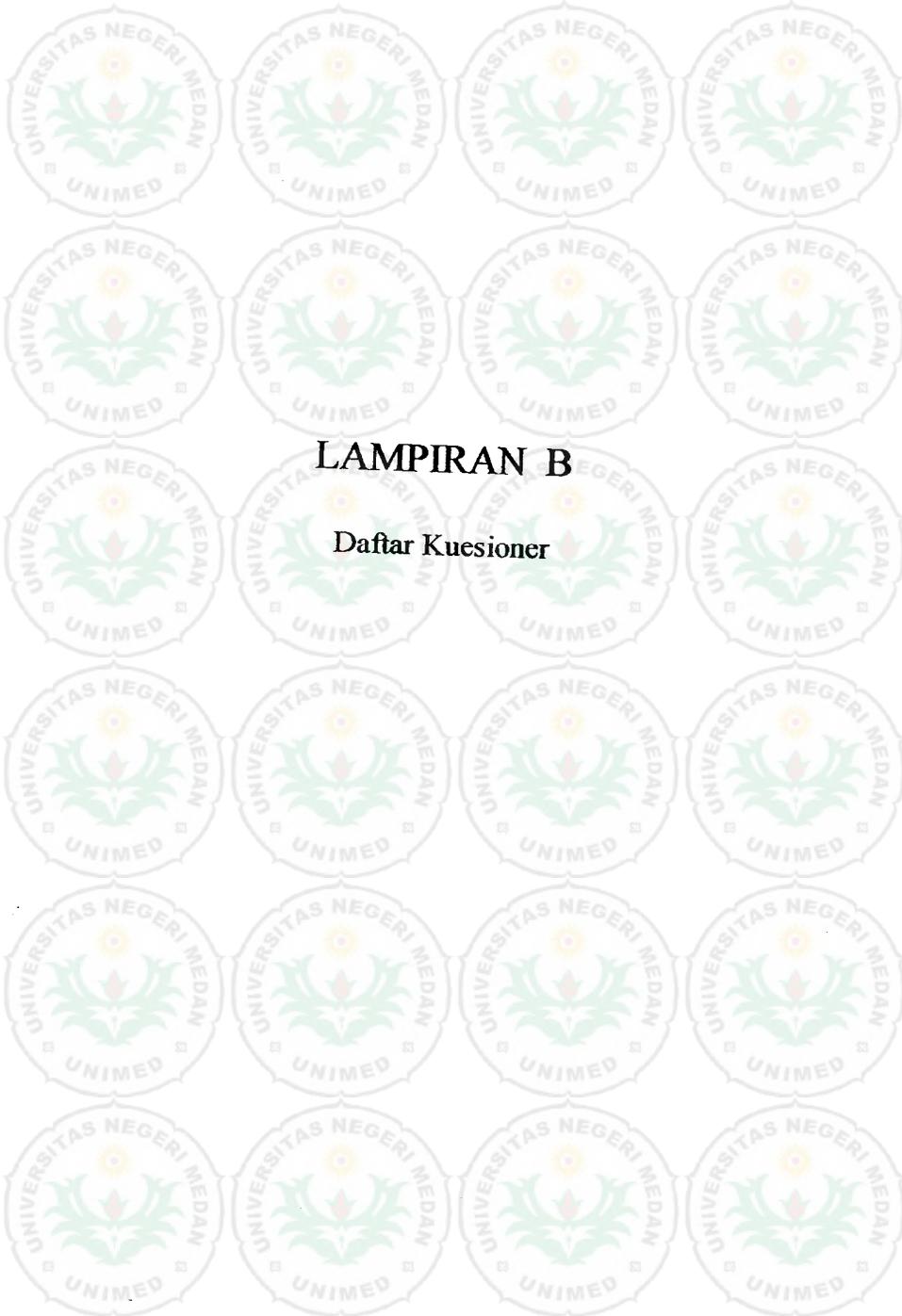
## PERSONALIA PENELITIAN

### 1. Ketua Peneliti

1. Nama lengkap dan gelar : Hermansyah Sembiring SE, M.Si.Ak
2. Tempat tanggal lahir : Medan, 02 Agustus 1971
3. Jenis kelamin : laki-laki
4. Alamat : Jl.Pel.Timur, Komplek Griya Unimed  
No.43 Medan
4. Pangkat / gol .Nip : Penata Muda tk.I/ III-a/132304867
5. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
6. Jabatan Struktural : -
7. Fakultas/program Studi : Fakultas Ekonomi/Akuntansi
8. Perguruan tinggi : Universitas Negeri Medan
9. Bidang keahlian : Akuntanasi
10. Waktu untuk penelitian ini : 12 jam / minggu

### 3. Anggota Peneliti

1. Nama lengkap dan gelar : Nasirwan SE.M.Si
2. Tempat tanggal lahir : Batu Benaum 12 Juli 1968
3. Jenis kelamin : laki-laki
4. Alamat : Komplek Veteran Blok C-81  
Lau Dendang Percut Sei Tuan
5. Pangkat / gol .Nip : Penata Muda tk.I/ III-c/132296972
6. Jabatan Fungsional : Lektor
7. Jabatan Struktural : -
8. Fakultas/program Studi : Fakultas Ekonomi/Akuntansi
9. Perguruan tinggi : Universitas Negeri Medan
10. Bidang keahlian : Akuntanasi
11. Waktu untuk penelitian ini : 12 jam / minggu



**LAMPIRAN B**

**Daftar Kuesioner**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
FAKULTAS EKONOMI**

Jl. Willem Iskandar, Pasar V Kotak Pos No. 1589 – Medan 20221, Telp. (061)  
6636757 – 6613365, Psw. 31 – Fax. (061) 6614002, 6613319, Medan

Kepada Yth:  
Bapak/Ibu/Saudara/i,  
Di  
Tempat

Saya yang bertantandatangan di bawah ini:

Nama : **Hermansyah Sembiring SE., M.Si Ak, dan Nasirwan, SE., M.Si.**  
Unit Kerja : **Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIMED**

Saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul : **Analisis Penerapan Model Pembelajaran  
Dalam Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Di Fakultas Ekonomi (Studi Kasus Kota Medan)**

Dengan ini mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di  
bawah ini sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Jawaban dari bapak/Ibu/Saudara/i merupakan  
sumber data sangat penting dalam penelitian ini.

Atas bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i saya ucapkan terima kasih

Hormat Saya  
Peneliti

**Hermansyah S. SE., M.Si Ak,  
& Nasirwan, SE., M.Si.**

## Daftar Kuesioner

### A. Demografi Responden

- a. Nama : .....
- b. Umur : ..... tahun
- c. Jenis kelamin : ( ) laki-laki, ( ) Perempuan
- d. Unit Kerja Instansi : .....
- e. Tempat mengajar yang lain : .....
- f. Lama mengajar : ..... Tahun
- g. Pendidikan : ( ) S1 ( ) S2 ( ) S3
- h. Bidang Studi yang Diasuh :  
( ) 1. Pengantar akuntansi  
( ) 2. Akuntansi Keuangan menengah  
( ) 3. Akuntansi Keuangan Lanjutan  
( ) 4. Akuntansi Manajemen  
( ) 5. Akuntansi Biaya  
( ) 6. Akuntansi Sektor Publik  
( ) 7. Akuntansi Keuangan Daerah  
( ) 8. Sistem Informasi Akuntansi  
( ) 9. Sistem Informasi Manajemen  
( ) 10. Auditing  
( ) 11. Akuntansi Syariah  
( ) 12. .... (yang lain)

### B. Model Pembelajaran

1. Mohon Bapak/Ibu/Saudara/i pilih model yang digunakan dalam pengajaran.  
( ) 1. Tradisional atau berorientasi kepada dosen  
( ) 2. *Learning Together (Johnson and Johnson)*  
( ) 3. *Students Team's Achievement Divisions (STAD) (Slavin)*  
( ) 4. *Teams-Games-Tournament (TGT) (DeVries and Slavin)*  
( ) 5. *Jigsaw (Aronson, Blaney, Stephan, Sikes, and Snappy)*  
( ) 6. *Team Assited individualization (TAI) (Slavin, Leavey, and Madden)*  
( ) 7. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) (Madden, Slavin, and Stevens)*  
( ) 8. .... (sebutkan yang lain)
2. Mohon Bapak/Ibu/Saudara/i diuraikan secara singkat dalam perkuliahan terhadap penggunaan model yang pilih pada pertanyaan poin 1 di atas?  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....
3. Mohon Bapak/Ibu/Saudara/i pilih model yang mana yang tidak dipahami digunakan dalam pengajaran?  
( ) 1. Model tradisional atau berorientasi kepada dosen  
( ) 2. *Learning Together (Johnson and Johnson)*  
( ) 3. *Students Team's Achievement Divisions (STAD) (Slavin)*  
( ) 4. *Teams-Games-Tournament (TGT) (DeVries and Slavin)*  
( ) 5. *Jigsaw (Aronson, Blaney, Stephan, Sikes, and Snappy)*  
( ) 6. *Team Assited individualization (TAI) (Slavin, Leavey, and Madden)*  
( ) 7. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) (Madden, Slavin, and Stevens)*  
( ) 8. .... (sebutkan yang lain)

4. Mohon Bapak/Ibu/Saudara/i sebutkan kendala dalam menerapkan model pembelajaran?

- 1. Waktu
- 2. Sarana pembelajaran kurang mendukung
- 3. Kulaitas Mahasiswafi
- 4. ....

..... (sebutkan yang lain)

5. Mohon Bapak/Ibu/Saudara/i sebutkan respon mahasiswafi dalam menerapkan model pembelajaran?

- 1. sikap apatis
- 2. kurang respon
- 3. respon
- 4. sangat respon

6. Mohon Bapak/Ibu/Saudara/i sebutkan keterlibatan mahasiswafi dalam menerapkan model pembelajaran?

- 1. sikap apatis
- 2. kurang terlibat
- 3. terlibat
- 4. sangat terlibat

7. Mohon Bapak/Ibu/Saudara/i sebutkan kesiapan mahasiswafi perorangan/kelompok dalam menerapkan model pembelajaran?

- 1. sikap apatis
- 2. kurang siap
- 3. siap
- 4. sangat siap

8. Mohon Bapak/Ibu/Saudara/i sebutkan berapa persentase jumlah mahasiswafi yang aktif, memiliki daya kritis dalam menerapkan model pembelajaran?  
.....%

9. Mohon Bapak/Ibu/Saudara/i sebutkan yang harus dipersiapkan dalam menerapkan model pembelajaran?

- 1. silabus
- 2. GGBP
- 3. Rencana Perkuliahan
- 4. Kontrak perkuliahan.

10. Mohon Bapak/Ibu/Saudara/i sebutkan media apa yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran?

- 1. ....
- 2. ....
- 3. ....
- 4. ....

11. Mohon Bapak/Ibu/Saudara/i sebutkan model pembelajaran yang mana yang paling tepat digunakan dalam bidang akuntansi? Dan berikan komentarnya dibawah ini?

- 1. Model tradisional atau berorientansi kepada dosen
- 2. *Learning Together (Johnson and Johnson)*
- 3. *Students Team's Achievement Divisions (STAD) (Slavin)*
- 4. *Teams-Games-Tournament (TGT) (DeVries and Slavin)*
- 5. *Jigsaw (Aronson, Blaney, Stephan, Sikes, and Snappy)*
- 6. *Team Assited individualization (TAI) (Slavin, Leavey, and Madden)*
- 7. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) (Madden, Slavin, and Stevens)*
- 8. .... (sebutkan yang lain)

**Komentar :** .....

.....

.....

.....

.....

Terima Kasih Atas Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam Mengisi Kuesioner



**LAMPIRAN C**

**Surat Perjanjian Kerja (SPK)**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
( STATE UNIVERSITY OF MEDAN )  
LEMBAGA PENELITIAN  
( RESEARCH INSTITUTE )

Jl. W. Iskandar Psr. V-kotak Pos No.1589 – Medan 20221 Telp. (061) 6636757, 6614002, 6613319, e-mail: [indo.net.id](mailto:indo.net.id)

SURAT PERJANJIAN KERJA  
No. 212A./H33.8/KEP/PL/2008

Pada hari ini Jum'at tanggal dua puluh tiga bulan Mei tahun dua ribu delapan, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Dr. Ridwan Abd. Sani, M.Si :Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan, dan atas nama Universitas Unimed, dan dalam perjanjian ini disebut PIHAK PERTAMA.
2. Hermansyah Sembiring, SE, M.Si: Dosen FE bertindak sebagai Peneliti/Ketua pelaksana penelitian, dan selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Surat Perjanjian Kerja (SPK) untuk pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

Pasal 1

Berdasarkan PO Unimed Nomor :00552/H33/KEP/KU/2008, tanggal 17 Maret 2008, tentang kegiatan Penelitian Grant, PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk melaksanakan/mengkoordinasi pelaksanaan penelitian Research Grant berjudul :

"Analisis Penerapan Model Pembelajaran dalam Mata Kuliah Pengantar Akuntansi di Fakultas Ekonomi (Studi Kasus Kota Medan)."

Yang berada di bawah tanggung jawab yang diketahui oleh : PIHAK KEDUA dengan masa kerja penelitian terhitung sejak SPK ini ditanda tangani .

Pasal 2

1. PIHAK PERTAMA memberikan dana penelitian tersebut pada pasal 1 sebesar (Lima belas juta rupiah), secara bertahap.
2. Tahap pertama sebesar 70% yaitu Rp. 10.500.000,- (Sepuluh juta lima ratus ribu rupiah) dibayarkan sewaktu Surat Perjanjian Kerja ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
3. Tahap kedua sebesar 30% yaitu Rp. 4.500.000,- (Empat juta lima ratus ribu rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil penelitian kepada PIHAK PERTAMA.
4. PIHAK KEDUA dikenakan pajak (PPh) sebesar 15% dari jumlah dana penelitian yang diterima. Di setorkan ke kas negara.

Pasal 3

1. PIHAK KEDUA mengajukan/menyerahkan rincian anggaran biaya (RAB) pelaksanaan penelitian dengan besarnya dana penelitian yang telah disetujui sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Semua kewajiban yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan aset Negara serta kewajiban menghutang dan menyetorkan pajak dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 4

1. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan penelitian serta menyerahkan laporan hasil penelitian Research Grant kepada PIHAK PERTAMA sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 1 (selambat-lambatnya 1 Nopember 2008) sebanyak 4 (empat) eksemplar, dalam bentuk "Hard Copy" disertai dan naskah artikel ilmiah hasil penelitian 2 (dua) file elektronik "Soft Copy" yang berisi keduanya.

Pasal 5

1. Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan penelitian Rsearch Grant sesuai dengan pasal 1 diatas, maka PIHAK KEDUA wajib menyerahtherimakan pelaksanaan penelitian tersebut kepada pengganti yang dianggap mampu menyelesaikannya.
2. Apabila sampai batas waktu masa penelitian ini berakhir PIHAK KEDUA belum menyerahkan hasil penelitian kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1% perhari dan setinggi-tingginya 5% dari seluruh jumlah dana penelitian yang diterima sesuai dengan pasal 2.
3. Bagi peneliti yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dalam tahun anggaran berjalan dan proses pencairan biaya telah berakhir, maka seluruh dana yang belum cair yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan PIHAK KEDUA harus membayar denda sebagaimana tersebut diatas kepada Kas Negara.
4. Dalam hal PIHAK KEDUA tidak dapat memenuhi perjanjian pelaksanaan penelitian Research Grant PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan kembali ke Kas Negara.

Pasal 6

Laporan hasil penelitian yang tersebut dalam pasal 4 harus memenuhi ketentuan sbb:

- a. Bentuk kuarto
- b. Warna cover Biru Muda
- c. Dibawah bagian kulit/cover depan ditulis : Dibiayai oleh Dana PO Unimed No.00552/H33/KEP/KU/2008, 17 Maret 2008.
- d. Dibagian akhir dari laporan hasil penelitian dilampirkan Surat Perjanjian Kerja (SPK).

Pasal 7

Hak Cipta penelitian tersebut ada pada PIHAK KEDUA, sedangkan untuk penggandaan dan penyebaran laporan hasil penelitian berada dalam PIHAK PERTAMA.

Pasal 8

Surat perjanjian kerja ini dibuat rangkap 5 (lima) dibubuhi materai sesuai dengan ketentuan yang berlaku dibebankan kepada PIHAK KEDUA, satu rangkap untuk PIHAK PERTAMA satu rangkap untuk PIHAK KEDUA, dan selainnya bagi pihak yang berkepentingan untuk diketahui.  
Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Perjanjian Kerja ini akan ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak.



PIHAK KEDUA

Hermansyah Sembiring, SE., M.Si  
NIP. 132304867